

---

## Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham

Udin Saepudin<sup>1</sup>, Wida Viani Primadina<sup>2</sup>, Fitrawansyah<sup>3</sup>

Universitas Pertiwi

E-mail : [udin.saepudin@pertiwi.ac.id](mailto:udin.saepudin@pertiwi.ac.id)

---

### Article History:

Received: 02 Mei 2024

Revised: 29 Mei 2024

Accepted: 31 Mei 2024

**Keywords:** *Tingkat Suku Bunga, Inflansi, Harga Saham*

**Abstract:** *Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui lebih dalam terkait seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan harga saham. Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat suku bunga dan inflasi, variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kimia Farma Tbk dengan menggunakan periode harga saham tahun 2019-2022. Selanjutnya, untuk penentuan sampel, digunakan metode total sampling dengan periode pengamatan data selama 4 tahun berturut-turut sehingga total ada 48 sampel data yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik sebagai teknik analisis data statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 39,1% terhadap harga saham perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019-2022. Sedangkan sisanya yang sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir, 2012 : 7).

Faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya adanya pengaruh karakteristik laporan keuangan relevan, dapat dimengerti, netral, dapat dibandingkan, memiliki daya uji, tepat waktu, dan lengkap terhadap kualitas laporan keuangan. Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi minimal

enam tujuan kualitatif di atas. Keenam syarat tersebut dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan (Betri & Asep : 2016).

Di dalam laporan keuangan terdapat beberapa elemen pendukung salah satunya yaitu harga saham. Menurut H.M Jogiyanto dalam Risa Umami, (2018) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Salah satu faktor yang Mempengaruhi harga saham yaitu biasanya harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan (Nurlina : 2017).

Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat suku bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB. Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*Present Value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan – kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Ersah Nurasilah, Diah , & Supramono : 2019).

Menurut Sebo dan Nafi dalam Agus Supriatna, Fakung dan Aziz (2021), suku bunga acuan adalah suku bunga satu bulan yang diumumkan secara berkala oleh Bank Indonesia untuk jangka waktu tertentu yang merupakan sinyal (posisi)kebijakan moneter, dalam laporan ekonomi, suku bunga BI adalah suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter, dan sasaran inflasi ke depan dicapai melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang. Sedangkan Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan dan jika itu terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada pemburukan kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara (Satim Hamid, 2020:77).

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Seperti diketahui bahwa inflasi dapat menaikkan biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham menjadi turun (Fiki Priadi, Elfreda, & Sunarto : 2021).

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga - harga saham merupakan harapan investor. Keberagaman harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal (Andri Helmi Munawar & Wildan Dwi Munawar : 2022).

Dilansir dari situs [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) yang diakses pada 10 Juni 2023, Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan *BI-7 Days Repo Rate* (BI-7DRR) menjadi 5,25% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) November 2022. Posisi ini menyamai seperti posisi BI-

7DRR pada September 2019 silam. Berdasarkan catatan CNBC Indonesia, suku bunga acuan BI-7DRR yang mencapai 5,25% tersebut telah menyamai posisi BI-7DRR pada September 2019 lalu. Dalam kurun waktu empat bulan, sejak Agustus 2022, BI sudah menaikkan suku bunga acuan sebesar 175 basis poin (bps). BI bahkan menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps tiap bulan sejak September atau tiga bulan terakhir.

Dalam penelitian terdahulu sudah banyak meneliti tentang pengaruh Kenaikan suku bunga dan inflasi terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Puji Astuti & Rika Ardila (2019) dalam Jurnal Sekuritas dengan judul “Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Harga Saham - Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan bahwa Variabel Suku Bunga Bank Indonesia secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham – saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2015. Berlawanan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian Risa Umami (2018) dalam Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Suatu Perusahaan” menyebutkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Lalu pada penelitian Dea Lirista Anggraeni, Titing Suharti dan Diah Yudhawati (2019) dalam Jurnal Ilmu Manajemen yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan” menyebutkan bahwa Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Bertolak belakang dari penelitian tersebut, penellitian Armansyah Nasution, Diah Yudhawati, Supramono (2021) dalam Jurnal Ilmu Manajemen yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing Terhadap Harga Saham” menyebutkan bahwa Suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik (Sugiyono, 2015:4).

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk kedalam dua jenis penelitian yaitu metode kuantitatif dan jenis desain asosiatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021:16). Sedangkan assosiatif adalah jenis penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:36).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian. dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-carayang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat

dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013).

### Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda, agar variabel dapat diukur, maka variabel harus dijelaskan kedalam konsep operasional dan untuk maksud tersebut harus pula Agar variabel dapat diukur, maka variabel harus dijelaskan kedalam konsep operasional dan untuk maksud tersebut harus pula (Ma'ruf Abdullah, 2015:176).

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	
			Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga Saham (Y)	Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan (William Hartanto, 2018:22).	Data <i>Closing Price</i> Saham 2019 - 2022	Rasio
2	Suku Bunga Acuan <i>BI Rate</i> (X1)	Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik yang diadakan setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Nurlina : 2017)	Data Suku Bunga Acuan tahun 2019 - 2022	Rasio
3	Inflasi (X2)	Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat perubahan harga yang terjadi secara terus – menerus dan saling mempengaruhi (Arief Kurniawan : 2019).	Data Inflasi tahun 2019 - 2022	Rasio

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 61). Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham Perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019 - 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan oleh situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017 : 62). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari menggunakan metode *sampling total*, dimana semua populasi dijadikan sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Sederhana

#### Analisis Regresi Sederhana X1Y (Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham)

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi sederhana

**Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana X1Y**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1824.146	631.416		2.889	.006
	Suku Bunga	1.092	1.421	.113	.768	.446

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel harga saham melalui variabel suku bunga yaitu  $Y' = 1824,146 + 1,092X_1$ . Nilai a sebesar 1824,146 memiliki makna bahwa, jika suku bunga tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat harga saham sebesar 1824,146 pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar 1,092 memiliki makna bahwa, jika terjadi penurunan satu poin pada suku bunga, maka akan mengakibatkan harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 akan naik sebesar 1,092 atau menjadi sebesar 1825,238. Begitupula sebaliknya, jika terjadi kenaikan satu poin pada suku bunga maka harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 akan turun sebesar 1,092 atau menjadi sebesar 1823,054.

### Analisis Korelasi Sederhana

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana

**Tabel 3. Analisis Korelasi Sederhana X1Y**

		Correlations	
		Suku Bunga	Harga Saham
Suku Bunga	Pearson Correlation	1	.113
	Sig. (2-tailed)		.446
	N	48	48

Harga Saham	Pearson Correlation	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.446	
	N	48	48

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,113. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif sangat rendah terhadap harga saham.

#### Analisis Koefisien Determinasi X1Y

Berdasarkan nilai  $r$  pada perhitungan analisis korelasi sederhana, maka penulis dapat melakukan analisis koefisien determinasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

**Tabel 4. Koefisien Determinasi X1Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 <sup>a</sup>	.013	-.009	894.267

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki kontribusi pengaruh sebesar 1,3 % terhadap harga saham perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019-2022. Sedangkan sisanya yang sebesar 98,7 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t) X1Y

Uji t merupakan analisis untuk mengetahui signifikansi/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut akan diuji menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05 (Sugiyono, 2014:184). Dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu :

1. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_1$  diterima.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi (uji t) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

**Tabel 5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t) X1Y**

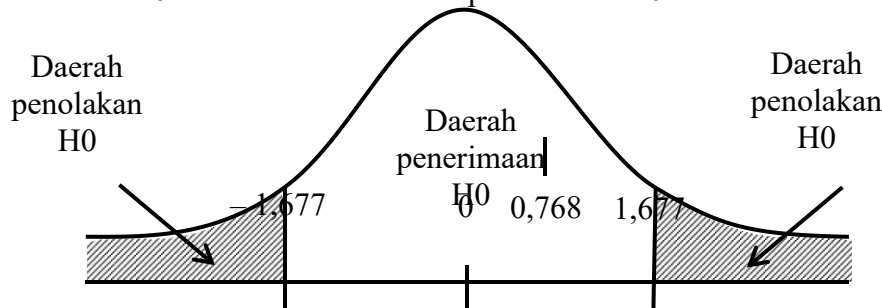
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1824.146	631.416		2.889	.006
	Suku Bunga	1.092	1.421	.113	.768	.446

a. Dependent Variable: Harga Saham

Setelah diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,768. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai  $t$  tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembandingan terhadap nilai  $t$  hitung. Nilai  $t$  tabel diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ; selanjutnya besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 48 data, maka nilai  $df = n - 1 = 47$ , sehingga diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 1,677



Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel di atas, maka penulis membuat grafik uji hipotesis dua pihak (*two tailed*) dengan tujuan mengetahui letak nilai t hitung, apakah terletak di daerah penolakan H0 atau terletak di daerah penerimaan H0.



Gambar 1. Grafik Uji Hipotesis Dua Pihak (*Two Tailed*)

Berdasarkan hasil uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) di atas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 karena nilai t hitung (0,768) lebih kecil daripada nilai t tabel (1,677) sehingga H0 diterima. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan H0 sehingga H1 ditolak.

#### Analisis Regresi Sederhana X2Y (Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham)

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

Tabel 6. Analisis Regresi Sederhana X2Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3291.927	260.939		12.616	.000
	Inflasi	-3.668	.873	-.527	-4.201	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel harga saham melalui variabel suku bunga yaitu  $Y' = 3291,927 - 3,668X_2$ . Nilai a sebesar 3291,927 memiliki makna bahwa, jika inflasi tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat harga saham sebesar 3291,927 pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar  $-3,668$  memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada inflasi, maka akan mengakibatkan harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 akan turun sebesar  $-3,668$  atau menjadi sebesar 3.288,259. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada inflasi maka harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 akan naik sebesar  $-3,668$  atau menjadi sebesar 3.295,595.

#### Analisis Korelasi Sederhana

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

**Tabel 7. Koefisien Korelasi Sederhana X2Y**  
**Correlations**

		Inflasi	Harga Saham
Inflasi	Pearson Correlation	1	-.527**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Harga Saham	Pearson Correlation	-.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r sebesar -0,527 Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif kuat terhadap harga saham.

### Analisis Koefisien Determinasi X2Y

Berdasarkan nilai r pada perhitungan analisis korelasi sederhana, maka penulis dapat melakukan analisis koefisien determinasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

**Tabel 8. Koefisien Determinasi X2Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 <sup>a</sup>	.277	.262	765.12619

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 27,7 % terhadap harga saham perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019-2022. Sedangkan sisanya yang sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t) X2Y

Uji t merupakan analisis untuk mengetahui signifikansi/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut akan diuji menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05 (Sugiyono, 2014:184). Dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi (uji t) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

**Tabel 9. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t) X2Y**

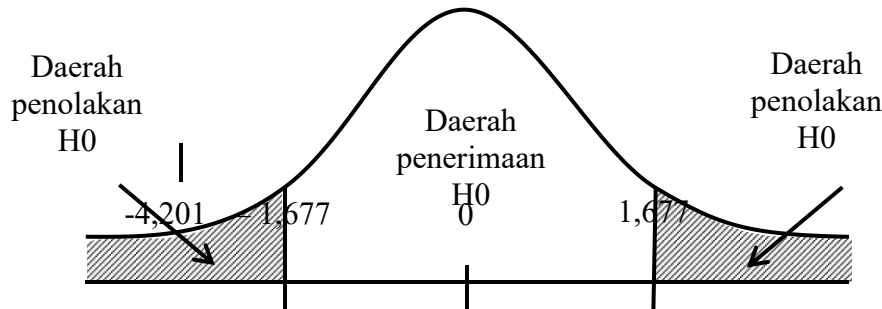
		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3291.927	260.939		12.616	.000
	Inflasi	-3.668	.873	-.527	-4.201	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham



Setelah diperoleh nilai t hitung sebesar -4,201. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai t tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembandingan terhadap nilai t hitung. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ; selanjutnya besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 48 data, maka nilai  $df = n - 1 = 47$ , sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,677.

Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel di atas, maka penulis membuat grafik uji hipotesis dua pihak (*two tailed*) dengan tujuan mengetahui letak nilai t hitung, apakah terletak di daerah penolakan  $H_0$  atau terletak di daerah penerimaan  $H_0$ .



Gambar 2. Grafik Uji Hipotesis Dua Pihak (*Two Tailed*)

Berdasarkan hasil uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji t) di atas maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 karena nilai t hitung (-4,201) lebih besar daripada nilai t tabel (-1,677) sehingga  $H_0$  ditolak. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_2$  diterima.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Analisis Regresi Berganda X1X2Y (Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham)

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi ganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

Tabel 10. Analisis Regresi Ganda X1X2Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2012.725	502.484		4.006	.000
	Suku Bunga	3.543	1.220	.365	2.905	.006
	Inflasi	-4.634	.876	-.665	-5.292	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi ganda yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel harga saham melalui variabel suku bunga dan inflasi secara bersama-sama yaitu  $Y' = 2012,725 + 3,543X_1 - 4,634X_2$ . Nilai a sebesar 2012,725 memiliki makna bahwa, jika suku bunga dan inflasi secara bersama-sama tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat harga saham sebesar 2012,725 pada perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2020 tersebut. Sedangkan nilai b1 sebesar 3.543 dan b2 sebesar -4,634 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada suku Bunga dan inflasi secara bersama-sama,

maka akan mengakibatkan harga saham pada perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019-2022 menjadi sebesar 2011,634. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada suku bunga dan inflasi secara bersama-sama maka harga saham pada perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019-2022 akan menjadi sebesar – 2013,816.

### Analisis Korelasi Ganda X1X2Y

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi ganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

**Tabel 11. Korelasi Ganda X1X2Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.391	.364	709.86965
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga				

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai R sebesar 0,626 Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif kuat terhadap harga saham.

### Analisis Koefisien Determinasi X1X2Y

Berdasarkan nilai r pada perhitungan analisis korelasi berganda, maka penulis dapat melakukan analisis koefisien determinasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis korelasi sederhana yang telah penulis lakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

**Tabel 12. Koefisien Determinasi X1X2Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.391	.364	709.86965
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga				

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga dan inflasi secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 39,1% terhadap harga saham perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019-2022. Sedangkan sisanya yang sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda (Uji F) X1X2Y

Analisis terakhir yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah uji keberartian koefisien korelasi ganda (uji F). Adapun kriteria yang digunakan pada metode uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji F) dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi ganda (uji F) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 :

Tabel 13. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda (Uji F) X1X2Y

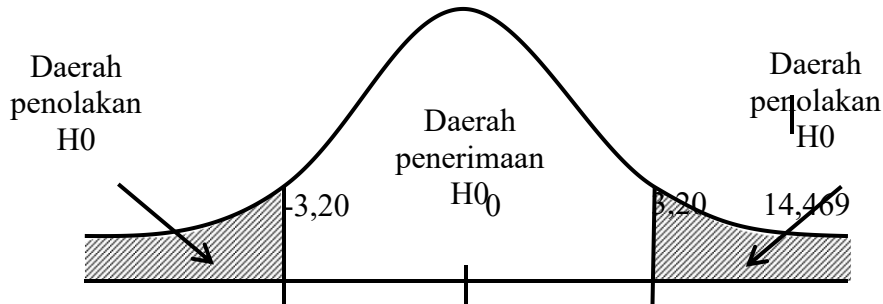
		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14582340.79	2	7291170.396	14.469	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22676171.18	45	503914.915		
	Total	37258511.97	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga

Setelah diperoleh nilai F hitung sebesar 14,469. Maka penulis perlu untuk mengetahui besarnya nilai F tabel yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding terhadap nilai F hitung. Nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ; selanjutnya besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 48 data. Selanjutnya penulis mencari df pembilang = k = 2 dan df penyebut =  $n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$ , sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20.

Berdasarkan nilai F hitung dan nilai F tabel di atas, maka penulis membuat grafik uji hipotesis dua pihak (*two tailed*) dengan tujuan mengetahui letak nilai F hitung, apakah terletak di daerah penolakan  $H_0$  atau terletak di daerah penerimaan  $H_0$ .



Gambar 4. Grafik Uji Hipotesis Dua Pihak (*Two Tailed*)

Berdasarkan hasil uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji F) di atas maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 karena nilai F hitung (14,469) lebih besar daripada nilai F tabel (3,20) sehingga  $H_0$  ditolak. Begitupula jika dilihat dari grafik uji dua pihak di atas nilai t hitung terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_3$  diterima.

#### Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

##### 1. Berdasarkan Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019 - 2022 , menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 karena nilai t hitung (0,768) lebih kecil daripada nilai t tabel (1,677) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Eni Puji Astuti & Rika Ardila (2019) dalam Jurnal Sekuritas dengan judul “ Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar

Terhadap Harga Saham - Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan bahwa Variabel Suku Bunga Bank Indonesia secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham – saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2015.

Dalam penelitian ini suku bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap Harga Saham Kimia Farma Tbk dan sebagian besarnya dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya yaitu adanya masa pandemi covid 19 yang terjadi di tahun 2020 – 2021 sehingga pada saat itu terjadi peningkatan permintaan berbagai obat – obatan sehingga meskipun suku bunga mengalami kenaikan namun permintaan obat – obatan dan perawatan medis cukup tinggi sehingga tidak membuat harga saham mengalami penurunan justru pada saat itu mengalami kenaikan.

## 2. Berdasarkan Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019 - 2022 terdapat pengaruh antara inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 karena nilai t hitung (-4,201) lebih besar daripada nilai t tabel (-1,677) sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyahidin dan Teguh Sukanto (2018) dalam jurnal ilmu manajemen yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Subsektor Industri Rokok Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan subsektor industri rokok Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Menurut pendapat Anoraga dalam (Aisyahidin dan Teguh Sukanto : 2018), mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham, yaitu bahwa tingkat inflasi terhadap harga saham dapat mempengaruhi harga saham dengan berbagai alasan. Pertama tingkat inflasi tersebut dapat mempengaruhi *earning power* suatu perusahaan. Kedua, tingkat inflasi tersebut dapat mempengaruhi nilai intrinsik suatu saham. Jadi dapat dijelaskan tingkat inflasi dapat membawa pengaruh buruk bagi perusahaan dan juga terhadap harga saham. Jika tingkat inflasi naik, maka harga saham akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika tingkat inflasi turun, maka harga saham akan naik.

Sehingga Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat inflasi (berfluktuasi negatif), apabila tingkat inflasi semakin tinggi, maka menyebabkan harga sekuritas (saham) akan mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya, apabila tingkat inflasi semakin menurun, maka harga sekuritas (saham) akan mengalami kenaikan.

## 3. Berdasarkan Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019 - 2022 terdapat pengaruh antara suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2022 karena nilai F hitung (14,469) lebih besar daripada nilai F tabel (3,20) sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiki Priadi, Elfreda dan Sunarto (2021) dalam Wahana Dedikasi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bank MNC Internasional Tbk Periode 2014-2018), menyebutkan bahwa Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ketika seorang investor ingin melakukan peninjauan sebelum memutuskan membeli atau menjual saham, dia harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi pasar saat ini (termasuk suku bunga), bagaimana membeli atau menjual saham yang cocok dengan rencana investasinya dan juga faktor inflasi karena penurunan permintaan akan menyebabkan harga saham ikut mengalami penurunan.

### **Hubungan indikator Akuntansi dengan Penelitian yang dilakukan**

Hubungan antara suku bunga, inflasi, harga saham, dan akuntansi dapat sangat kompleks dan saling terkait, akuntansi memainkan peran penting dalam menentukan cara investor menilai sebuah perusahaan dan harga sahamnya. Investor dan analis menggunakan informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja dan nilai suatu perusahaan, yang dapat memengaruhi harga saham.

Sebuah perusahaan harus memberikan informasi tambahan dalam laporan keuangan mereka tentang dampak potensial suku bunga dan inflasi terhadap operasi mereka. Hal ini membantu investor memahami risiko yang terkait dengan faktor-faktor ini. Sehingga dengan adanya laporan keuangan ini nanti akan memudahkan para investor dalam proses investasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019 – 2022 yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019 – 2022.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk tahun 2019 – 2022.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Kimia Farma Tbk 2019 – 2022.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamid, Satim. 2020. *Pengantar Ekonomi Makro*. Bekasi : Shamprima Printing.
- Prihadi, Toto. 2012. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM Manajemen.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martalena, Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Andi Yogyakarta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

- Purnomo, Aldy, Rochmat. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo : CV Wade Group.
- Rachbini, Widarto., Didik J Rachbini, dkk. 2020. *Metode Riset Ekonomi & Bisnis (Analisis Regresi – SPSS & SEM – Lisrel)*. Jakarta : INDEF.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, dkk. 2017. *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Priyono, Teddy Chandra. 2016. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya : Zifatama Publisher.
- Hartanto, William. 2018. *Mahasiswa Investor Update*. Jakarta : PT Gramedia.
- Jakaria, Yaya. 2016. *Mengolah Data Penelitian Kuantitatif dengan SPSS*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Nurlina. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk*. Jurnal Samudra Ekonomika.
- Nurasilah, Ersah, Diah Yudhawati, dan Supramono. 2019. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Priadi, Fiki, Elfreda, dan Sunarto. 2021. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bank MNC Internasional Tbk Periode 2014 – 2018*. Wahana Dedikasi
- Resti Aristiya, Neida, Sihabudin, dan Carolyn. 2022. *Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi.
- Melyani Irine, Martha Ayerza Esra. 2021. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.
- Octovian, Reza, Dijan Mardiaty. 2021. *Penfaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-202*. Jurnal Neraca Peradaban.
- Rachmawati, Yuni. 2018. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Akuntansi.
- Mahrina, Helvoni, Eska dan Monique. 2021. *Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Kurniawan, Arief, Tri Yuniati. 2019. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Betri, Asep. 2016. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang*. Jurnal Sekuritas.
- Supriatna, Agus, Fakung, dan Aziz. 2021. *Dampak Kenaikan Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Scientific Journal Of Reflection.
- Saputra, Eri. *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Properti*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Agus, Aryati Arfah, dan Baharuddin. 2021. *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019*. Jurnal Mirai Manajemen.
- Umami, Risa. 2018. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Di Suatu Perusahaan*. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis.



- Munawar Helmi, Andri, dan Wildan. 2022. *Analisis Earning Per share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Perbankan dan Keuangan.
- Aisyahidin, Teguh Sukanto. 2018. *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Subsektor Industri Rokok Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Katadata.com. 2020. *Kebal Pandemi Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I Naik Signifikan*. (<https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan> diakses pada 10 Februari 2023).
- CNBC. 2022. *Suku Bunga Acuan BI 5,25% Tertinggi Sejak September 2019*. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20221117153118-17-389015/suku-bunga-acuan-bi-525-tertinggi-sejak-september-2019> diakses pada 10 Juni 2023).
- Liputan6.com. 2022. *Pendapatan Kimia Farma Susut 20,39% pada Semester I 2022*. (<https://www.liputan6.com/saham/read/5085079/pendapatan-kimia-farma-susut-2039-persen-pada-semester-i-2022> diakses pada 10 Juni 2023)
- Bi.go.id.2016.*Metadata* ([https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8\\_Suku\\_Bunga\\_Indo\\_DPM%20SEKI\\_2016%20\(Indonesia\)%20new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM%20SEKI_2016%20(Indonesia)%20new.pdf) diakses pada 6 Juli 2023).
- Idx.co.id. 2023. *Pengertian Saham*. (<https://www.idx.co.id/id/produk/saham> diakses pada 25 Februari 2023).
- Yahoo Finance. 2023. *Closing Price Saham KAEF*. (<https://finance.yahoo.com/quote/KAEF.JK/history?period1=1527292800&period2=1685059200&interval=1d&filter=history&frequency=1d&includeAdjustedClose=true> diakses pada 10 Februari 2023).
- Katadata.co.id. 2020. *Saham Emiten BUMN Farmasi Lebih Diuntungkan di Masa Pandemi*. (<https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f5f8b25991ca/saham-emiten-bumn-farmasi-lebih-diuntungkan-di-masa-pandemi> diakses pada 20 Agustus 2023).